

Dampak Kebijakan Hukum Mengenai Danantara Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Mudriko Ahyulindo *¹
Muhammad Ilham Rezki Wijaya ²
Indri Natalia ³
Sri Handayani ⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya Indralaya, Indonesia
*e-mail: mudriham12@gmail.com¹

Abstrak

Penawaran umum dan penjualan sekuritas, bisnis yang berurusan dengan sekuritas yang diterbitkannya, dan organisasi dan pekerjaan yang berurusan dengan sekuritas yang diterbitkannya semuanya termasuk dalam pasar modal. Danantara merupakan salah satu elemen yang dapat menyebabkan fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mewakili pasar modal. Penelitian ini melihat bagaimana kebijakan peluncuran Danantara mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Analisis dilakukan dengan membandingkan data sebelum dan sesudah peluncuran, mencakup perubahan indeks, volume perdagangan, dan return harian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IHSG mengalami penurunan signifikan setelah kebijakan diberlakukan, yang mencerminkan ketidakpastian pasar. Meskipun terjadi peningkatan volume perdagangan pada hari peluncuran, fluktuasi yang tinggi mengindikasikan sikap hati-hati investor. Investor domestik cenderung melakukan aksi beli, sementara investor asing lebih banyak melakukan aksi jual, yang menyebabkan tekanan pada pasar. Kelebihan dari kebijakan ini adalah meningkatnya perhatian investor domestik serta tingginya aktivitas perdagangan, sedangkan kekurangannya meliputi tekanan jual yang signifikan dan belum terlihatnya dampak positif terhadap stabilitas pasar dalam jangka pendek. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan analisis lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi reaksi pasar serta mempertimbangkan dampak jangka panjang kebijakan ini terhadap ekonomi makro.

Kata kunci: Danantara, IHSG, Investor, Kebijakan Ekonomi, Volatilitas Pasar

Abstract

The public offering and selling of securities, businesses that deal with the securities it issues, and organizations and occupations that deal with the securities it issues are all included in the capital market. Danantara is one of the elements that might cause fluctuations in the Composite Stock Price Index (JCI), which represents the capital market. This study looks at how the Danantara launch policy affects the Composite Stock Price Index's (JCI) movement. The analysis compares data before and after the launch, focusing on index changes, trading volume, and daily returns. The results show that IHSG fell significantly after the policy was introduced, showing market uncertainty. Although trading volume increased on the launch day, high fluctuations suggest that investors were cautious. Domestic investors mostly bought shares, while foreign investors sold more, creating pressure on the market. This policy has some advantages, like attracting local investors and boosting trading activity. However, it also has weaknesses, including high selling pressure and no immediate positive effect on market stability. Future research should explore the reasons behind market reactions and examine the long-term impact of this policy on the economy.

Keywords: Danantara, Economic Policy, IHSG, Investors, Market Volatility

PENDAHULUAN

Pasar Modal/Capital Market adalah pasar keuangan untuk dana jangka panjang dan dalam arti sempit merupakan pasar yang konkrit. Pasar Modal berbeda dengan Pasar Uang/*Money Market* yang berkaitan terutama dengan instrumen keuangan jangka pendek dan merupakan pasar abstrak, instrumen yang digunakan dalam Pasar Modal pada umumnya antara lain saham, obligasi, *time right*, selain itu Pasar modal juga merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan kondisi perekonomian suatu negara (Finthariasari & Bengkulu, 2021). Adapun berdasarkan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 "Pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan yang berkaitan dengan efek yang

diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek” (Proaksi et al., 2020). Keberadaan pasar modal memiliki keunggulan selain fungsinya, khususnya sebagai distribusi modal yang ideal untuk pinjaman atau pembiayaan dalam jangka waktu yang relatif lama, yang dapat meningkatkan keadaan ekonomi secara signifikan. Ini termasuk upaya untuk mengkonfirmasi kepada investor apakah ada instrumen investasi yang sesuai untuk mereka, dan pemberian indikator utama secara otomatis akan membuat tren ekonomi suatu bangsa menjadi publik (Susanti, 2023). Indikasi utama perkembangan pasar modal menunjukkan bahwa pasar modal berkembang setiap tahun dan berpotensi merangsang pertumbuhan ekonomi dengan menyebabkan aktivitas investasi mulai meningkat (Fauzan, 2021). Fungsi pasar modal meliputi: menyediakan sumber pendanaan jangka panjang untuk sektor bisnis sambil memungkinkan distribusi sumber pendanaan yang sebaik mungkin; menawarkan kendaraan investasi kepada investor sambil memfasilitasi inisiatif diversifikasi; menawarkan indikator utama untuk tren ekonomi negara; mendistribusikan kepemilikan perusahaan kepada kelas menengah masyarakat; dan, terakhir, mendistribusikan kepemilikan, transparansi, dan profesionalisme. Dan membangun Lingkungan Kerja yang menciptakan citra Positif (Pakpahan, 2020).

Sejumlah faktor dapat menyebabkan perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mewakili pasar modal, faktor tersebut dapat berasal dari internal pasar dan juga berbagai lingkungan eksternal pasar, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sering kali menjadi tolok ukur bagi para investor dalam menilai stabilitas dan prospek investasi di Indonesia (Sulfitri, 2024). Setiap kebijakan strategis yang diambil oleh pemerintah, terutama yang berkaitan dengan sektor keuangan dan investasi, dapat berdampak signifikan terhadap pergerakan IHSG. Salah satu kebijakan terbaru yang menarik perhatian pelaku pasar adalah peluncuran Danantara, sebuah badan pengelola investasi yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan aset strategis nasional. Pada 24 Februari 2025, Presiden Prabowo Subianto secara resmi memperkenalkan Danantara menyusul konfirmasinya melalui perubahan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 yang mengatur Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Peluncuran ini menimbulkan reaksi yang beragam dari para pelaku pasar, terlihat dari perubahan harga saham, volume perdagangan, serta aliran investasi domestik dan asing di pasar modal Indonesia (Humas, 2025).

Setiap kebijakan ekonomi yang berdampak besar terhadap pasar modal perlu dianalisis secara empiris untuk memahami sejauh mana pengaruhnya terhadap indeks harga saham. Peluncuran Danantara menimbulkan berbagai spekulasi di kalangan investor, dengan beberapa pihak menganggapnya sebagai langkah positif dalam meningkatkan efisiensi BUMN, sementara yang lain mencemaskan potensi dampak terhadap struktur kepemilikan dan tata kelola perusahaan. Dalam konteks ini, penting untuk mengkaji bagaimana peluncuran Danantara mempengaruhi IHSG, baik dalam jangka pendek maupun jangka menengah. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan utama yang ingin dijawab oleh penelitian ini: Bagaimana pola pergerakan IHSG sebelum dan sesudah peluncuran Danantara?, Lalu apakah terdapat perubahan signifikan dalam volume perdagangan dan return harian IHSG setelah kebijakan ini diterapkan?, Serta bagaimana reaksi investor domestik dan asing terhadap kebijakan ini yang tercermin dalam transaksi jual-beli saham?.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak peluncuran Danantara terhadap pergerakan IHSG dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Secara lebih spesifik, penelitian ini akan menguji apakah terdapat perubahan signifikan dalam harga saham, return harian, volume perdagangan, serta pola investasi investor domestik dan asing sebelum dan sesudah peluncuran Danantara. Dengan menganalisis data empiris yang mencakup periode sebulan sebelum hingga sebulan setelah peluncuran, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para investor, regulator, serta akademisi mengenai konsekuensi ekonomi dari kebijakan strategis ini. Selanjutnya, diharapkan jika pemerintah dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai panduan ketika membuat program investasi ke depan yang lebih sukses.

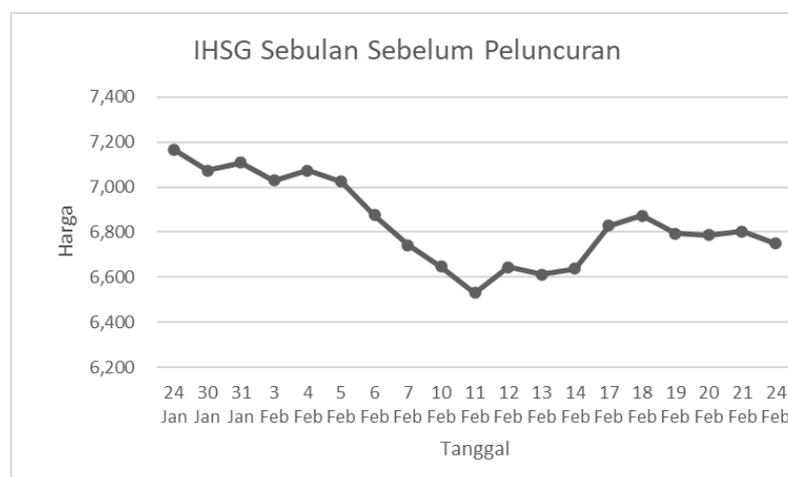
METODE

Pengaruh peluncuran Daya Aganata Nusantara (DANANTARA) terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) diukur menggunakan teknik kuantitatif dan analisis data empiris. Data sekunder akan digunakan dalam investigasi ini dalam bentuk harga saham, return harian, volume perdagangan, serta transaksi investor domestik dan asing dalam periode satu bulan sebelum hingga satu bulan setelah peluncuran Danantara. Teknik analisis yang diterapkan meliputi uji statistik untuk mengidentifikasi perubahan signifikan dalam variabel-variabel tersebut, serta perbandingan sebelum dan sesudah kebijakan diterapkan. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang objektif dan terukur mengenai bagaimana kebijakan strategis ini memengaruhi pasar modal Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peluncuran Danantara sebagai kebijakan baru dalam pasar modal Indonesia menimbulkan berbagai reaksi dari investor serta memengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pada pembahasan ini menyajikan hasil dari analisis tentang bagaimana pola pergerakan IHSG sebelum dan sesudah peluncuran Danantara, serta apakah terdapat perubahan signifikan dalam volume perdagangan dan return harian IHSG setelah kebijakan ini diterapkan. Selain itu, reaksi investor domestik maupun asing terhadap kebijakan ini juga menjadi fokus utama dalam memahami dinamika transaksi jual-beli saham di Bursa Efek Indonesia. Dimaksudkan agar dengan menganalisis data yang saat ini dapat diakses, akan memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana kebijakan Danantara mempengaruhi pasar modal Indonesia. Dengan menggunakan metode tersebut didapatkan beberapa data yang dilengkapi dengan grafik, yakni antara lain (Division, 2025):

Pola Pergerakan IHSG Sebelum dan Sesudah Peluncuran Danantara

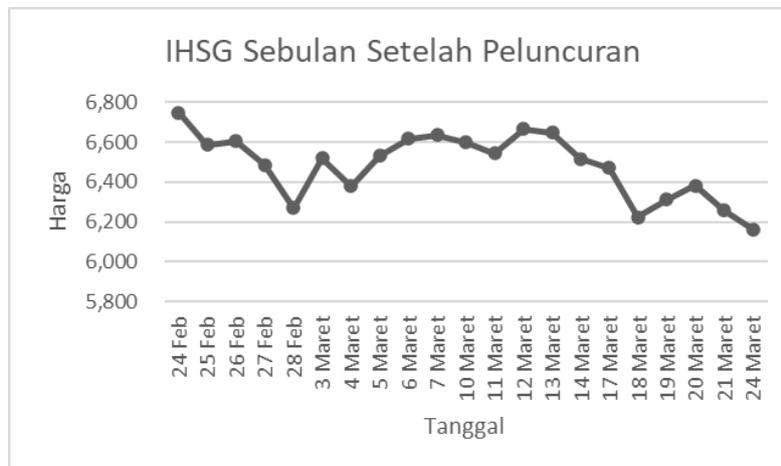


Gambar 1. Pergerakan IHSG sebulan sebelum peluncuran

Berdasarkan data pada Gambar 1 yang telah dianalisis, pergerakan IHSG dalam satu bulan sebelum dan satu bulan setelah peluncuran Danantara menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Sebelum peluncuran Danantara pada 24 Februari 2025, IHSG mengalami tren penurunan. Pada 24 Januari 2025, IHSG tercatat di angka 7.166. Namun, menjelang peluncuran, indeks mengalami penurunan bertahap dan pada 24 Februari 2025, indeks turun menjadi 6.749. Penurunan ini mencerminkan adanya ketidakpastian pasar sebelum kebijakan Danantara diterapkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan IHSG sebelum peluncuran Danantara meliputi:

1. Ekspektasi Pasar, banyak investor menunggu hasil dari peluncuran kebijakan ini sebelum melakukan transaksi besar.

2. Kondisi Makroekonomi, inflasi dan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS yang mengalami fluktuasi juga memengaruhi keputusan investasi.
3. Sentimen Global, adanya perlambatan ekonomi global menyebabkan banyak investor lebih waspada terhadap kegiatan berinvestasi di pasar saham.

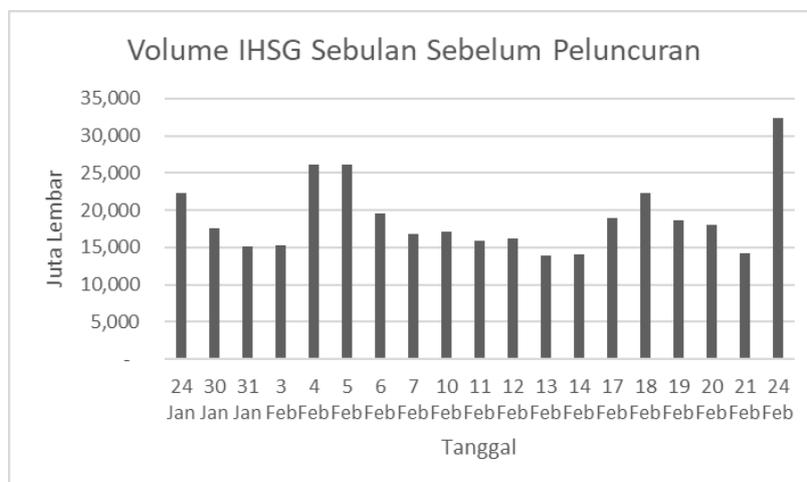


Gambar 2. Pergerakan IHSG sebulan setelah peluncuran

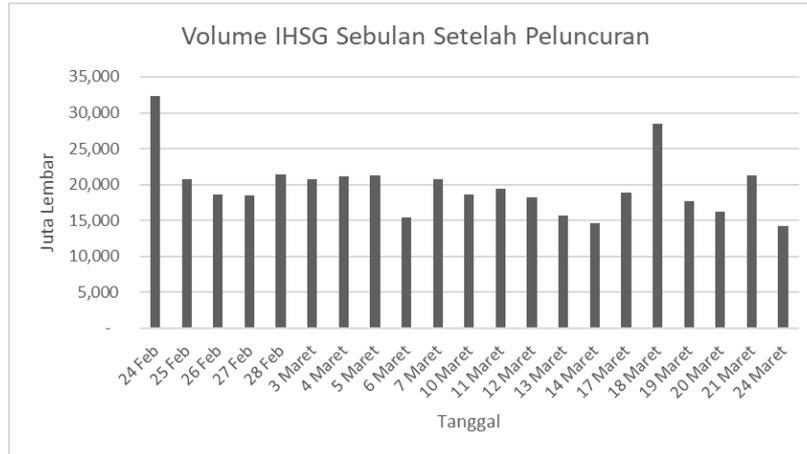
Berdasarkan data Gambar 2 setelah peluncuran Danantara, IHSG justru mengalami penurunan lebih lanjut. Sehari setelah peluncuran, IHSG turun menjadi 6.587, dan tren ini berlanjut hingga 24 Maret 2025, dengan indeks mencapai 6.161. Penurunan ini menunjukkan bahwa kebijakan Danantara tidak memberikan dampak positif langsung terhadap indeks saham. Fluktuasi yang terjadi setelah peluncuran mencerminkan ketidakpastian pasar, di mana beberapa investor masih menunggu kepastian regulasi dan implementasi kebijakan lebih lanjut. Dalam beberapa periode, IHSG mengalami kenaikan kecil yang didorong oleh spekulasi investor dan pernyataan pemerintah mengenai efektivitas Danantara dalam meningkatkan likuiditas pasar modal.

Untuk memahami lebih dalam mengenai pola pergerakan IHSG, kita dapat membaginya menjadi beberapa fase utama, yang pertama yaitu fase pra-peluncuran (Januari - Februari 2025) yang ditandai dengan fluktuasi moderat dan tren penurunan yang stabil, selanjutnya fase peluncuran (Februari - Maret 2025) yang ditandai dengan lonjakan volatilitas dan penurunan tajam setelah kebijakan diumumkan, dan yang terakhir fase penyesuaian (Maret 2025 - seterusnya) yang ditandai dengan stabilisasi bertahap, tetapi tetap dalam kondisi bearish.

Perubahan Signifikan dalam Volume Perdagangan dan Return Harian IHSG



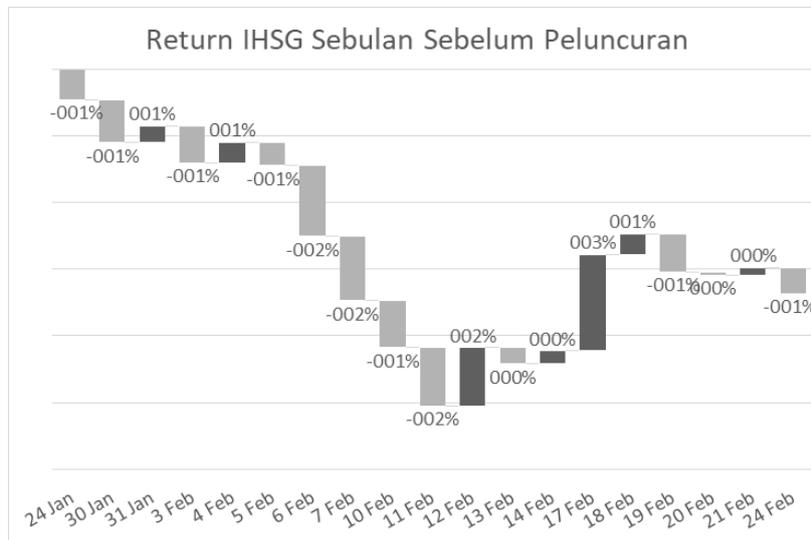
Gambar 3. Volume IHSG sebulan sebelum peluncuran



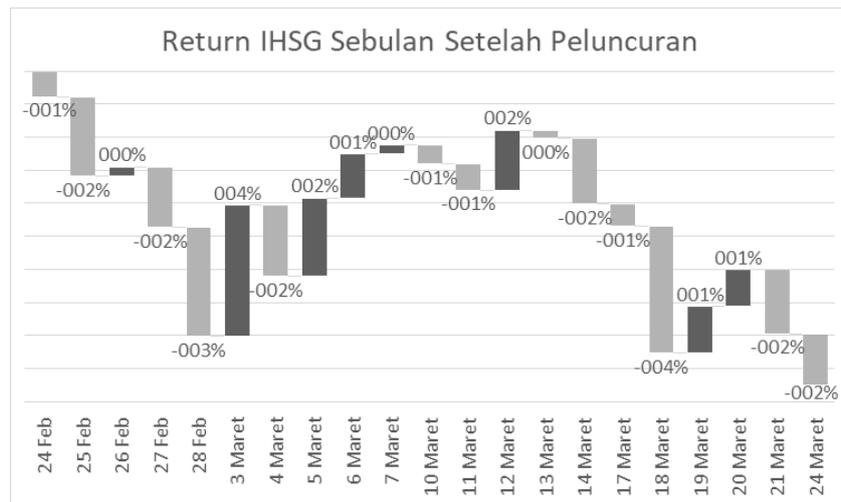
Gambar 4. Volume IHSG sebulan setelah peluncuran

Volume perdagangan meningkat tajam pada hari peluncuran Danantara, di mana pada 24 Februari 2025 tercatat volume sebesar 32.364 juta lembar saham. Namun, setelah peluncuran, volume perdagangan menunjukkan volatilitas dengan kecenderungan menurun yang pada tanggal 25 Februari 2025 dengan volume 20.756 juta lembar saham, lalu pada tanggal 3 Maret 2025 dengan volume 25.849 juta lembar saham (kenaikan setelah pernyataan pemerintah), dan pada tanggal 18 Maret 2025 dengan volume 28.511 juta lembar saham (aksi jual besar-besaran).

Penurunan volume perdagangan ini menunjukkan bahwa setelah awal antusiasme pasar, investor mulai lebih berhati-hati dan menunggu perkembangan lebih lanjut mengenai efektivitas kebijakan Danantara. Lonjakan volume perdagangan pada hari-hari tertentu juga menunjukkan adanya spekulasi di pasar, di mana beberapa investor memanfaatkan momentum untuk melakukan transaksi jangka pendek.



Gambar 5. Return IHSG sebulan sebelum peluncuran

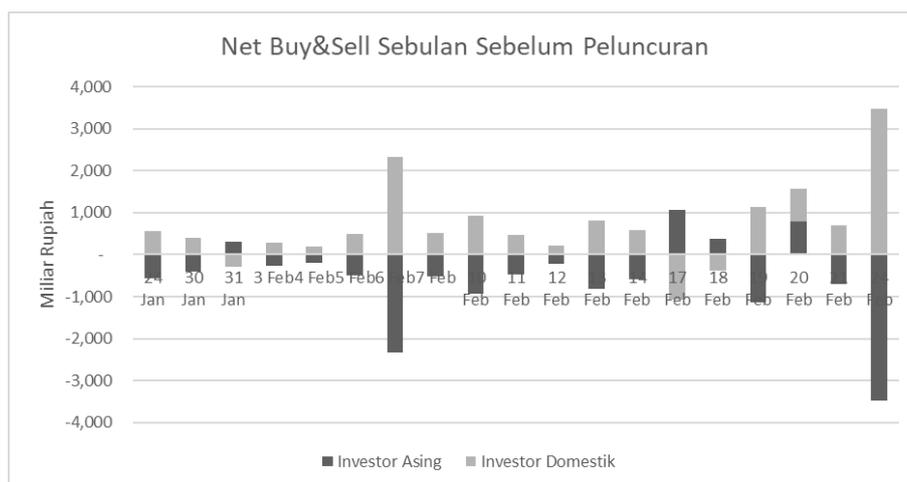


Gambar 6. Return IHSG sebulan setelah peluncuran

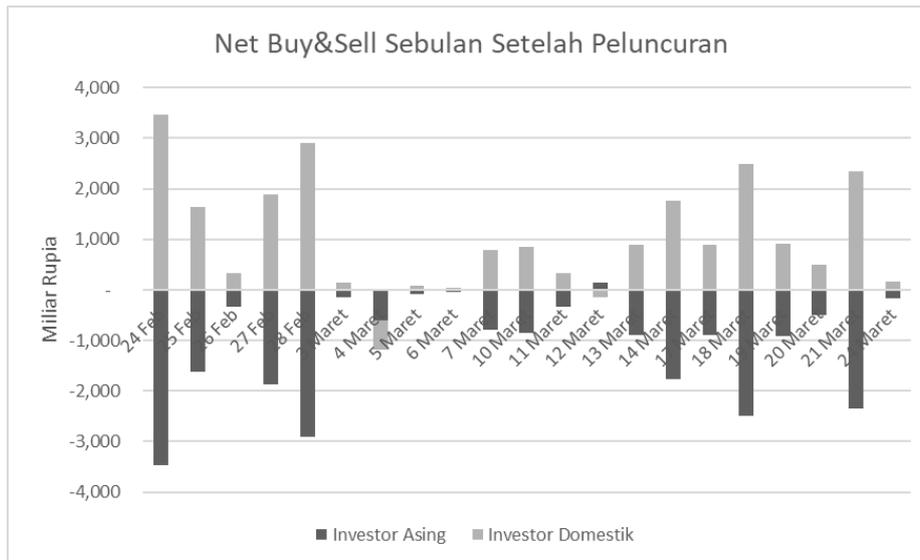
Return harian IHSG menunjukkan volatilitas tinggi, terutama dalam beberapa hari pertama setelah peluncuran, pada tanggal 24 Januari 2025 return menurun -0,92%, selanjutnya pada tanggal 24 Februari 2025 menurun lagi -0,78%, lalu keesokan harinya pada tanggal 25 Februari 2025 menurun -2,41%, lalu 3 hari setelahnya pada tanggal 28 Februari 2025 menurun drastis -3,31% (penurunan tajam akibat aksi jual besar-besaran), lalu pada tanggal 3 Maret 2025 meningkat +3,97% (reaksi terhadap pernyataan pemerintah tentang stabilitas pasar), dan menurun kembali pada tanggal 18 Maret 2025 sebesar -3,84% (penurunan terbesar setelah aksi jual investor asing).

Return negatif yang mendominasi menunjukkan bahwa pasar masih belum yakin terhadap dampak positif kebijakan ini dalam jangka pendek. Sementara lonjakan return positif pada 3 Maret menunjukkan bahwa pernyataan pemerintah dapat mempengaruhi sentimen pasar, namun efeknya hanya bersifat sementara.

Reaksi Investor Domestik dan Asing terhadap Kebijakan Danantara



Gambar 7. Net Buy&Sell sebulan sebelum peluncuran



Gambar 8. Net Buy&Sell sebulan setelah peluncuran

Investor asing menunjukkan kecenderungan net sell setelah peluncuran Danantara, hal ini terlihat di beberapa waktu, seperti pada tanggal 24 Februari 2025 adanya penurunan -3.474 miliar rupiah (aksi jual besar-besaran), lalu tanggal 28 Februari 2025 menurun sebanyak -2.910 miliar rupiah, dan terakhir pada tanggal 21 Maret 2025: -2.351 miliar rupiah. Net sell ini menunjukkan bahwa investor asing masih skeptis terhadap efektivitas Danantara, terutama dalam meningkatkan daya tarik investasi di Indonesia. Faktor global juga turut berperan dalam keputusan investor asing untuk menarik dananya dari pasar modal Indonesia.

Sebaliknya, investor domestik lebih banyak melakukan net buy, hal ini juga terlihat di beberapa waktu seperti pada tanggal 24 Februari 2025 adanya peningkatan +3.474 miliar rupiah, lalu meningkat kembali pada tanggal 28 Februari 2025 sebesar +2.910 miliar rupiah, dan terus meingkat pada tanggal 21 Maret 2025 sebesar +2.351 miliar rupiah. Dapat dilihat bahwa investor domestik tampaknya lebih optimis atau setidaknya mencoba menahan tekanan jual dari investor asing. Mereka mungkin melihat kebijakan Danantara sebagai peluang untuk masuk ke pasar dengan harga saham yang lebih murah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa peluncuran Danantara memiliki dampak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Setelah kebijakan ini diterapkan, IHSG mengalami penurunan yang mencerminkan adanya ketidakpastian di kalangan investor. Meskipun volume perdagangan sempat meningkat pada hari peluncuran, volatilitas yang tinggi menunjukkan bahwa pasar masih berhati-hati dalam merespons kebijakan tersebut. Return harian IHSG juga menunjukkan fluktuasi yang didominasi oleh return negatif dalam beberapa hari setelah peluncuran. Dari sisi kelebihan, kebijakan ini berhasil menarik perhatian investor domestik yang cenderung melakukan aksi beli, sementara volume perdagangan yang tinggi menunjukkan minat pasar terhadap dampaknya. Namun, terdapat beberapa kelemahan, seperti tekanan jual yang signifikan dari investor asing yang menunjukkan sikap skeptis, serta belum adanya indikasi dampak positif langsung terhadap stabilitas IHSG dalam jangka pendek. Ke depannya, efektivitas kebijakan Danantara sangat bergantung pada implementasi dan kepastian regulasi lebih lanjut. Jika pemerintah dapat memberikan kejelasan mengenai manfaat dan arah kebijakan ini, pasar berpotensi mengalami stabilisasi dan perbaikan. Investor domestik kemungkinan tetap berperan dalam menahan tekanan jual dari investor asing, tetapi tren jangka

panjang akan sangat bergantung pada respons ekonomi makro dan kebijakan lanjutan dari pemerintah.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperdalam analisis mengenai faktor-faktor spesifik yang menyebabkan reaksi negatif pasar terhadap kebijakan Danantara. Studi lebih lanjut dapat menggunakan metode yang lebih komprehensif, seperti analisis sentimen investor atau studi perbandingan dengan kebijakan serupa di negara lain. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat mempertimbangkan dampak jangka panjang dengan mengamati pergerakan IHSG dalam periode yang lebih luas serta mengaitkannya dengan indikator ekonomi makro lainnya. Menggunakan pendekatan kualitatif, seperti wawancara dengan pelaku pasar dan regulator, juga dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai persepsi dan ekspektasi terhadap kebijakan ini. Oleh karena itu, lebih banyak studi dapat memberikan penilaian yang lebih mendalam tentang efektivitas kebijakan Danantara serta saran yang lebih spesifik untuk regulator dan pelaku industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Division, D. (2025). Idx daily statistics. *Indonesia Stock Exchange*, 4(1), 1–9.
- Fauzan, M. (2021). Peran pasar modal dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen*, 4(1).
- Finthariasari, M., & Bengkulu, U. M. (2021). Pemberdayaan masyarakat desa pelangian melalui edukasi dan literasi keuangan pasar modal menuju masyarakat cerdas berinvestasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, February. <https://doi.org/10.36085/jpmb.v3i1.763>
- Humas. (2025). Presiden Prabowo luncurkan danantara, wujud komitmen pengelolaan investasi berkelanjutan. Setkab.Go.Id. <https://setkab.go.id/presiden-prabowo-luncurkan-danantara-wujud-komitmen-pengelolaan-investasi-berkelanjutan/>
- Pakpahan, K. (2020). Strategi investasi di pasar modal. *Jurnal The Winners*, 4(2), 138–147.
- Proaksi, J., Ernitawati, Y., Izzati, N., Yulianto, A., Setiabudi, U. M., Setiabudi, U. M., & Setiabudi, U. M. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan pelatihan pasar modal. *Jurnal Proaksi*, 2, 66–81.
- Sulfitri, V. (2024). Analisis perbandingan nilai indeks harga saham gabungan (ihsg) pada 8 sektor industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022 (PERBANDINGAN PERIODE COVID DAN PASCA COVID). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 21–32.
- Susanti, S. (2023). Kemajuan teknologi dan pemahaman terhadap minat generasi z dalam berinvestasi di pasar modal. *Jurnal Pijar Studi Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 76–82.